

Pendidikan Seni Berbasis Metode *Joyful Learning* dan *ICT (Information and Communication Technology)* di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

Idealita Ismanto

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: idealita.dea@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang metode pendidikan *joyful learning* di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan mendeskripsikan pendidikan seni berbasis ICT (Information and Communication Technology) di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan sekolah alam Bina Insan Mulia memiliki model pembelajaran *joyful learning* (2) pendidikan seni berbasis ICT (Information and Communication Technology) membuat kegiatan belajar siswa lebih menarik dan tidak monoton.

Kata Kunci : pendidikan seni, ICT, Sekolah Alam.

PENDAHULUAN

Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “pedagogia” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskannya

kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Ihsan, 2008:2).

Berangkat dari suatu keprihatinan atas kondisi bangsa kita, yang belum sepenuhnya lepas dari lingkaran krisis, krisis nilai atau dalam terminologi F. Capra ‘krisis eksistensial’, ‘krisis multikultural’ menurut Habermas. Krisis nilai ini

tercermin dengan merebaknya berbagai macam peristiwa dan tindak kekerasan.

Signifikansi pendidikan seni bagi anak didik adalah untuk mengolah alam perasaan dan memberikan landasan psikis baik teoritis atau praktis guna mengekspresikan perasaan melalui medium seni. Sebab, kecerdasan logika saja tidak cukup untuk mendidik anak supaya memiliki jiwa yang matang sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan seni yang lebih memfokuskan pada olah rasa merupakan manifestasi alam psikis yang independen dan psikomotorik untuk membentuk kepribadian yang utuh. Dengan kata lain, bahwa dengan membentuk anak dengan berkepribadian matang tidak cukup dengan kepandaian dan kecerdasan pada bidang logika saja sebagai produk kognitif, melainkan harus seimbang dengan kecerdasan emosionalnya, dalam arti panai menggunakan afeksinya melalui daya kreativitas dan imajinasinya yang diolah menjadi karya seni estetis. Muaranya adalah siswa mampu mengendalikan perasaannya untuk

menuju pada perkembangan individu yang matang, seiring dengan itu juga cerdas secara intelektual guna menghadapi realitas sosial yang kompleks (Jazuli, 2008, 2).

“Seni” merupakan sebuah cara pemahaman melalui pengalaman-pengalaman artistik individu untuk mengenali diri sendiri maupun orang lain. Seni juga merupakan sesuatu yang alamiah dalam kehidupan manusia. Seni adalah aspek instrinsik dari kehidupan manusia. Sejarah telah menunjukkan bahwa manusia telah menghias kehidupannya dengan ornamen, suara bernada, cerita dramatis dan berbagai bentuk tarian perayaan. Bentuk karya seni seperti itu sangat penting bagi kehidupan.

Sistem pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini sering menjadi perdebatan dalam masyarakat. Mulai dari peningkatan standar kelulusan yang mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak lulus, kurikulum yang terus berganti samapai pada sumber daya manusia yang banyak mengganggu. Hal ini membuat sistem pendidikan Indonesia perlu dikaji ulang. Mengapa siswa banyak yang tidak lulus merupakan siswa-

siswa yang berprestasi sedangkan saat ini banyak lulusan sekolah yang tidak mampu menerapkan apa yang mereka pelajari. Belum lagi pergantian kurikulum yang membuat guru dan siswa kebingungan untuk menentukan sistem apa yang cocok untuk diterapkan.

Salah satu bentuk sistem pendidikan saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Sistem pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini disusun oleh staff pengajar agar sesuai dengan kemampuan siswanya. Sistem pendidikan ini memadukan teori dan penerapannya.

Sekolah alam merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam ini secara langsung. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang menggunakan sistem ruangan berupa kelas, para siswa di sekolah alam dibebaskan waktunya untuk lebih banyak berinteraksi di alam terbuka sehingga terbentuk pembelajaran langsung pada materi

dan pembelajaran yang bersifat pengalaman.

Sekolah Alam Insan Mulia menggunakan kurikulum nasional yang diperkaya kurikulum internasional. Ia menerapkan model pembelajaran joyful learning, yaitu belajar dalam suasana bermain. Murid tidak dikurung belajar di dalam kelas, tapi juga menjelajahi alam bebas. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai taraf berpikir anak. Untuk mempelajari tentang pertumbuhan, misalnya. Murid akan diajak mengkaji langsung buah sawo di kebun hidroponik, mencermati ikan di kolam, mengamati anak ayam yang baru menetas, bahkan menanam benih tumbuhan di kebun sekolah.

Namun apakah sekolah alam Insan mulia merupakan sekolah alam yang penerapan pembelajaran cukup baik di lembaga pendidikan, dengan model pembelajaran Information Communicatiaon Technologies (ICT). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dan pemecahan masalah dalam menanggapi rasa ingin tahu saya tentang penerapan pembelajaran Information Communication Tech-

nologies (ICT) di Sekolah Alam Bina Insan Mulia Surabaya.

METODE

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang Pendidikan Seni Berbasis Model Pembelajaran Joyful Learning dan *ICT (Information and Communication Technology)* di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Afiffudin dan Saebani, 2012: 59). Makna yang berusaha untuk ditunjukkan pada penelitian ini mengetahui pendidikan seni berbasis ICT di sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni untuk mendeskripsikan metode pembelajaran ICT (Information and Communication Technology)

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Joyful Learning* pada pendidikan seni di Sekolah Alam Insan Mulia.

Sekolah Alam Insan Mulia mulai dibangun awal tahun 2000 oleh pemimpin yayasan Sekolah Alam Insan Mulia yaitu Drs. H. Moh Sulthon Amien. MM yang berbasis agama dan berwawasan Internasional di Surabaya. Sekolah Alam Insan Mulia sebagai laboratorium kehidupan memiliki visi yaitu menjadi lembaga pendidikan terbaik yang melahirkan generasi dan pemimpin muslim yang berakhlak mulia dan berkualitas dunia. Oleh karena itu model pembelajarannya dibuat menyenangkan dan seaktual mungkin agar siswa senang dan betah mengikuti proses pembelajaran dan seluruh kegiatan sekolah.

Sekolah Alam Insan Mulia sangat mengutamakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Murid juga belajar dari alam dengan cara mencintai dan menjaga lingkungan. Sekolah Alam Insan Mulia juga melatih juga *entrepreneur* para murid agar kelak menjadi pribadi yang tangguh, mandiri dan jadi pengusaha yang sukses.

Namun jiwa *entrepreneur* tidak akan tertanam dengan baik jika tidak memiliki karakter building yang baik, karena itu, Sekolah Alam Insan Mulia berperan membentuk fondasi karakter yang berakhlak mulia. Siswa sudah masuk ke dalam era global, anak-anak Indonesia harus dapat bersaing dengan negara lain. Sekolah Alam Insan Mulia bekerja sama dengan sekolah luar negeri. Visi Sekolah Alam Insan Mulia adalah *Religious, Honesty, Leadership, Joyful Learning, Empathy, Entrepreneurship*.

Misi Sekolah Alam Insan Mulia adalah Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aplikatif dengan memerhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai Islami serta budaya bangsa, menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama dan menumbuhkan kemampuan berkompetisi di era global.

Konsep pendidikan yang digunakan Sekolah Alam Insan

Mulia memiliki lima konsep antara lain pertama sekolah yang menumbuhkan nilai islami. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama maka pendidikan agama islam diajarkan secara kontekstual dan integratif dengan mata pembelajaran lain sebab nilai-nilai aqidah akhlak. Disajikan dalam konteks kebutuhan dan kehidupan siswa-siswi menemukan kemudahan dalam menyelaraskan hubungan wahyu-akal guna mengetahui pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan juga menjadi panduan siswa dalam menjalankan fungsinya sebagai Abdullah (Hamba Allah) dan Khalifatullah Fil Ardh (Pengelola Alam).

Kedua, Sekolah Alam Insan Mulia memiliki konsep sekolah yang tidak membebani. Sekolah Alam Insan Mulia dirancang sebagai sebuah sekolah yang tidak membebani siswa. Sebuah sekolah yang membuat anak jadi riang tatkala belajar. Mereka merasa senang dan betah berlama-lama di sekolahnya. Oleh karena itu, secara umum, praktek pendidikannya menggunakan tiga konsep pembelajarang yaitu integrat-

ed learning, joyful learning, dan co-operatih learning.

Ketiga, Sekolah Alam Insan Mulia memiliki konsep sekolah sebagai proses magang. Secara historis, pada awalnya sekolah tidak lain adalah tempat proses magang. Pema-gangan (apprenticeship) pada masyarakat yang tradisional adalah mempelajari suatu keahlian seseorang, suatu proses bekerja sam-bil belajar. Berpegangan pada hakikat magang tersebut, maka mate-ri pelajaran di SAIM tidak berangkat.

Keempat, konsep Sekolah Alam Insan Mulia yang lainnya sekolah yang menumbuhkan kebhinekaan. Pada prinsipnya Sekolah Alam Insan Mulia menjun-jung tinggi kebhinekaan. Setiap siswa berbeda, maka keunikan mas-ing-masing harus dihargai. Bentuk penghargaan ini berupa cara mem-perlakukan mereka dan penerapan metode pembelajaran yang berupaya mengakomodasi perbedaan yang ada. Siswa dikembangkan sesuai potensi dasarnya, selebihnya dia boleh men-jadi apa saja yang sesuai dengan keinginan dirinya. Terserah kelak ia akan menjadi seperti Hamka, Chairul Tanjung, Steve Job, Habibie atau Siti

Nurhalizah, yang penting Sekolah Alam Insan Mulia menyiapkan basicnya.

Kelima, konsep Sekolah Alam Insan Mulia mengasah ket-rampilan, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya. Sekolah Alam Insan Mulia tidak tergo-da untuk menjejalkan banyak materi pe-la-jaran bagi siswanya. Di sekolah ini anak diajak belajar menangkap in-formasi lalu mengolahnya dengan dua skemata atau lebih, menjadi bermanfaat bagi kebutuhan praktis dirinya. Kemampuan mensintesa-kan dua skemata dan mengolahnya itulah urgent. Tak banyak manfaat yang bisa diambil jika anak diberi setumpuk pengetahuan kalau dia tid-ak dilatih mencari kaitan-kaitannya atau mensintesakannya. Anak tak lebih hanya menjadi “kamus ber-jalan”, tahu definisi rumus-rumus abstrak belaka. Selain kemampuan mengolah informasi, siswa Sekolah Alam Insan Mulia dibekali dengan kemampuan menyampaikan infor-masi yang diterima melalui pembi-asan presentasi dan berbicara di de-pan umum. Secara berhadap para siswa diberikan pelatihan *public speaking*.

SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya “SAIM”, adalah sekolah yang peduli dengan potensi unik dan perkembangan psikologis siswanya. Sekolah yang mencoba menjawab keluhan kesah orangtua tentang mengapa anak-anak enggan bersekolah, malas belajar, dan tidak bersemangat mengerjakan tugas. SD SAIM membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dengan lingkungan yang menyamankan.

SD SAIM mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang ramah anak, sehingga anak betah di sekolah. Pembelajaran yang tidak terbatas di kelas; gazebo, mini zoo, lapangan, masjid, laboratorium, perpustakaan, dan kantin digunakan sebagai tempat belajar yang edukatif. Guru, siswa, dan orangtua menjadi *partner in learning* dalam setiap proses pembelajaran. Konsep pendidikan *integrated learning*, *thematic teaching*, dan *joyful learning* mengantarkan kegiatan yang melejitkan potensi siswa dengan berbagai proses pembelajaran *life skill*.

Kurikulum SD SAIM tetap mengacu pada kurikulum nasional, dikembangkan dalam berbagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan *up to date*. Semua mata pelajaran disajikan secara integrasi dalam tema kehidupan sehari-hari yang konkret dan aplikatif.

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yaitu setiap kelas dengan jumlah maksimal 28 siswa, dipandu oleh 2 guru. Guru berperan sebagai fasilitator, konselor, dan orangtua yang memahami setiap keunikan siswa. Selain guru kelas, beberapa guru yang berkolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran siswa adalah; guru seni rupa, musik, mengaji, dan bahasa arab. SD SAIM berusaha mengaktifkan sistem pembelajaran secara “tuntas” di sekolah. Hal ini dapat meminimalisir beban di rumah (*No homework concept*). Model evaluasi perkembangan siswa secara deskriptif analisis dalam ranah; kognitif, afektif, dan psikomotorik disampaikan kepada orangtua dengan bahasa positif.

Konsep pembelajaran yang dilakukan Sekolah Alam Insan Mulia

Surabaya yaitu tematik menjadi bagian dari sebuah proses pemahaman yang utuh dan berpusat pada kepentingan siswa. Semua materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan yang dihadapi anak saat ini dan nanti, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak.

Pembelajaran yang terintegrasi menghadirkan kepekaan siswa pada pemecahan masalah dari berbagai sisi keilmuan; spiritual/akidah, sosial, maupun scientific. Pembelajaran berbasis proyek menjadi ciri khas SD SAIM untuk membangun karakter kerjasama, manajemen diri, keberanian mengungkapkan ide, dan kreativitas anak. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengidentifikasi bakat, kemampuan, dan pengembangan diri siswa.

Sekolah Alam Insan Mulia mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi betah. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga belajar di ruang terbuka, alam bebas maupun di arena bermain edukatif. Materi pelajaran yang selama ini abstrak di awang-awang

dijadikan konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di SAIMS siswa belajar kecakapan hidup (life skill) secara utuh tidak parsial seperti di sekolah konvensional.

Sebelumnya saya akan menjabarkan mata pelajaran seni budaya. Sebagaimana telah diketahui bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Seni Budaya merupakan cerminan dari Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan pemerintah untuk menjamin tujuan pendidikan nasional. Standar isi terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar kompetensi mata pelajaran Seni Budaya mencakup kegiatan beapresiasi karya seni dan berkreasi atau berekspresi melalui karya seni (rupa, musik, tari, teater). (Jazuli, 2008:143)

Bagaimanakah metode pembelajaran joyful learning dalam pendidikan seni di Sekolah Alam Insan Mulia? Inilah sekolah yang berusaha mengaplikasi model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai

dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Karena kita tahu, dunia anak adalah bermain. Maka proses belajar anak seharusnya tidak boleh terpisah dari dunia bermain. Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat sekolah berlangsung (*joyful learning*). Prinsip dasarnya: anak akan belajar secara efektif bila dia berada dalam kondisi fun dan nyaman.

Sekolah Alam Insan Mulia memiliki konsep sekolah yang tidak membebani. Sekolah Alam Insan Mulia dirancang sebagai sebuah sekolah yang tidak membebani siswa. Sebuah sekolah yang membuat anak jadi riang tatkala belajar. Mereka merasa senang dan betah berlama-lama di sekolahnya. Oleh karena itu, secara umum, praktek pendidikannya menggunakan tiga konsep pembelajarang yaitu *integrated learning*, *joyful learning*, dan *co-operatih learning*.

Menurut Paulo Fraire, *Joyfull Learning* adalah pembelajaran yang di dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun

psikologis. Sebab, tekanan apa pun namanya hanya akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apa pun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (*learning climate*) yang kondusif.

Maka *joyfull learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang. Penciptaan rasa senang berkait dengan kondisi jiwa bukanlah proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Dan menyenangkan atau mengasyikkan dalam belajar dikelas bukan berarti menciptakan suasana huru-hara dalam belajar di kelas namun kegembiraan disini berarti bangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan siswa. tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan sendiri adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar dari pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi

mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Penerapan Joyful learning di Sekolah Alam Insan Mulia dalam pendidikan



seni dan budaya sangat bagus. Para siswa dalam pembelajarannya mampu mengerti tentang seni budaya seperti bermain gamelan, bernyanyi, menggambar. Siswa belajar tanpa tekanan dan menikmati setiap proses yang ada. Hingga tiba saatnya siswa mempertunjukkan kebolehannya dalam pembelajaran seni rupa dalam event perlombaan ataupun acara sekolah lain.

Masing-masing kegiatan pembelajaran seni dan budaya sangat berkesan bagi siswa-siswi Sekolah Alam Insan Mulia. Karena di dalam pembelajarannya dengan metode *joyful learning* mereka dapat mengekspresikan kemampuan berkesenian yang mereka punya dengan keahlian masing-masing. Para siswa dan siswi belajar

dengan santai dan menyenangkan, tetapi tetap dalam kaidah pendidikan yang baik. Agar para siswa dapat mencerna pelajaran seni budaya yang berlangsung, maka diperlukan persiapan-persiapan dalam pembelajaran seni dan budaya, diantaranya mengajak siswa keluar dari mental yang pasif, menyingkirkan rintangan belajar, merangsang minat dan ingin tahu siswa, memberi siswa perasaan positif mengenai, dan hubungan yang bermakna dengan topik pembelajaran, menjadikan siswa aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan dan tumbuh. Karena metode pembelajaran *joyful learning* dapat memotivasi tumbuhnya harga diri yang positif kepada anak dan memberikan lingkungan dan kondisi yang tepat untuk semua anak. Dengan kata lain, semua anak merasakan bahwa: Kontribusi mereka sekecil apa pun dihargai, mereka merasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan belajar, dan gagasan mereka dihargai.

Di dalam pembelajaran joyful learning, Media pembelajaran sangat penting perannya dalam membentuk kemandirian siswa berpikir dan bertindak.



Media adalah salah satu factor yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi untuk belajar akan meningkat jika kondisi proses pembelajaran itu menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Jadi, media yang bagus diperlukan diproses pembelajaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Finnuchiaro mengatakan bahwa: *"Varios media such as the picture file, the pocket card, flash cards or words cards, the flannel board or magnetic board, real object, and many miscellaneous materials"* yaitu: Ada banyak media seperti gambar-gambar, kartu cepat atau kartu kata, papan magnet, obyek nyata dan banyak macam-macam materi."

Para siswa dapat belajar dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (contextual teaching and learning). Mereka juga bergembira dalam belajar karena memulainya dari sesuatu

yang telah dimilikinya sendiri, sehingga timbul rasa percaya diri (confidence) dan itu akan menimbulkan perasaan diakui dan dihargai yang menyenangkan hatinya karena ia diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya (teori konstruktivisme) sesuai ciri-ciri perkembangan fisiologis dan psikologisnya. Hal tersebut pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena atmosfer pembelajaran (academic atmosfir) yang sesuai kepentingan yang diciptakannya.

Pelajaran seni budaya dapat berfungsi untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, kepekaan, kepedulian, dan meningkatkan penghargaan dan penghormatan siswa kepada seni budaya lain. Secara khusus berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, berekspresi, dan berinteraksi melalui kesenian. Dengan fungsi seperti itu diharapkan siswa dapat merefleksikan ke dalam hidup dan kehidupannya.

3.2. Penerapan Berbasis ICT (Information and Communication Technology) di Sekolah Alam Insan

Mulia Surabaya pada pendidikan seni.

Pada saat ini Perkembangan information and communication technology (ICT) atau yang lebih dikenal dengan teknologi informasi dan teknologi (TIK) mempunyai peranan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Tetapi tidak hanya berperan dalam dunia pendidikan saja, dalam bidang industry dan bisnis serta perbankan membutuhkan ICT untuk memperlancar jalannya operasional perusahaan setiap harinya. Berbagai perangkat lunak seperti Microsoft Office atau Open Office memudahkan para pelajar dalam mengerjakan tugas, seperti laporan praktikum dan artikel, juga ketika mempresentasikan tugas di kelas. Selain memudahkan para pelajar dalam mengerjakan tugas ICT juga berperan penting untuk membantu guru dalam menyiapkan dan menyusun materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi mereka agar proses belajar mengajar terlihat lebih menarik dan menyenangkan.

Penggunaan teknologi di sekolah tidak dapat dihindari selain dikarenakan dengan kemajuan jaman yang mengharuskan sekolah untuk

berinovasi, juga dikarenakan tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat. Tanggung jawab itu meliputi, membantu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Tapi kondisinya sekolah sering mendapat sorotan dan kecaman yang tajam dan dicap sebagai tempat yang membosankan, tak relevan. Sekolah dianggap angkuh, tak menghiraukan kemampuan siswa dalam belajar.

Teknologi informasi (ICT) adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. (William & Sawyer :2003). Pada pengertian di atas terdapat dua komponen utama dalam teknologi informasi, yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja siswa (mengefisienkan), juga menyenangkan karena siswa berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Di sini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar.

Pada Sekolah Alam Insan Mulia Penerapan ICT dalam pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa. Untuk hasil yang optimal pembelajaran harus menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa. Penggunaan multi metoda dan multi media sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar. Teknologi informasi dengan teknologi audio visual menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis multi media (teknologi yang melibatkan teks,

gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.

Adapun beberapa kelebihan penerapan pembelajaran berbasis ICT di sekolah dasar yang merupakan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis ICT antara lain : menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikan (efek emosi) , siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi, mendorong lingkungan belajar konstruktivis, mendorong lahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri siswameningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar lambat.

Selain memiliki kelebihan, penerapan ICT juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu diantaranya : penerapannya membutuhkan biaya yang relatif besar, rentan terhadap penyalahgunaan fungsi, guru dalam penerapan ICT dituntut memiliki keahlian tinggi, sulit diterapkan di sekolah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan.

Sekolah Alam Insan Mulia mengasah ketrampilan, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya. Sekolah Alam Insan Mulia tidak terdoda untuk menjejalkan banyak materi pelajaran bagi siswanya. Di sekolah ini anak diajak belajar menangkap informasi lalu mengolahnya dengan dua skemata atau lebih, menjadi bermanfaat bagi kebutuhan praktis dirinya. Kemampuan mensintesis dua skemata dan mengolahnya itulah urgent. Tak banyak manfaat yang bisa diambil jika anak diberi setumpuk pengetahuan kalau dia tidak dilatih mencari kaitan-kaitannya atau mensintesakannya. Anak tak lebih hanya menjadi "kamus berjalan", tahu definisi rumus-rumus abstrak belaka. Selain kemampuan mengolah informasi, siswa Sekolah Alam Insan Mulia dibekali dengan kemampuan menyampaikan informasi yang diterima melalui pembiasaan presentasi dan berbicara di depan umum. Secara berhadapan para siswa diberikan pelatihan *public speaking*.

KESIMPULAN

Pengenalan metode pembelajaran *joyful learning* penting untuk

tumbuh kembang anak di dalam proses pembelajarannya. Karena *joyful leaning* dilakukan tanpa membebani anak-anak didik dan kelebihan *joyful learning*, pengetahuan anak dalam belajar menjadi lebih mudah dipelajari karena mereka melakukan pembelajarannya dengan senang dan tanpa beban. Sedangkan ICT di sekolah dasar di Sekolah Alam Insan Mulia juga sangat penting karena dengan adanya perkembangan zaman siswa dituntut untuk menjadi kreatif, inovatif dan mengetahui segala informasi yang dapat diterima melalui media pembelajaran yang berbasis ICT. Para pendidik sekolah dasar dituntut pula untuk mengetahui dan mengembangkan pembelajaran bagi siswa. Pengenalan ICT untuk tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah.

Pemanfaatan ICT sangat penting guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah dasar. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka pemanfaatan ICT ini adalah dengan menyediakan prasarana dan fasilitas TIK untuk murid dan guru yang memungkinkan mereka mengakses informasi, mendorong pemain kunci dalam sistem

sekolah dalam menjalankan peran baru mereka. Pembelajaran berbasis ICT tidak selamanya selalu memiliki kelebihan tapi juga memiliki kekurangan dalam penerapannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran ICT di sekolah dasar ialah kemampuan sekolah, kemampuan sumber daya manusia dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Kosasih, "Pembelajaran Yang Menyenangkan (Joyful Learning) Merupakan Alternatif upaya peningkatan mutu pembelajaran", dalam <http://stkipwidyayuwana.blogspot.com/>,

Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*: PT. RajaGrafindo Persada.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*: Gava Media.

Freire, Paulo. 2000. *Pedagogy of the Oppressed*: The Continuum International Publishing Group Inc.

<http://alalauddin.blogspot.co.id/2012/05/manajemen-lingkungan-pembelajaran.html>

<https://cakheppy.wordpress.com/2011/04/09/strategi-joyfull-learning-belajar-menyenangkan/>

<http://ti-kelomok16.blogspot.co.id/2011/06/penerapan-pembelajaran-berbasis-ict-di.html>

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*: Rineka Cipta.

Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*: Unesa University Press.

Sadiman, Arif dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*: Pustekkom Dikbud dan PT. RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*: Kencana.